

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data penguasaan tataran lingual dan struktur sintaksis pada anak *speech delay* pascaterapi studi kasus Caca, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat penguasaan tataran lingual kata, frasa, klausa dan kalimat anak *speech delay* setelah diterapi pada kasus C berkembang cukup baik. Pada tataran lingual kata, C telah mampu menghasilkan berbagai kategori kata, seperti kategori verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbial, interogativa, demonstrativa, preposisi, konjungsi, kategori fatis dan interjeksi. Dari keseluruhan kategori tersebut, C menunjukkan produktivitas tingkat penguasaan tertinggi pada kategori kata nomina, verba dan adjektiva sebaliknya kurang menguasai pada kategori fatis dan konjungsi. pada tataran lingual frasa, C telah mampu menguasai frasa verbal, nominal, numeralia dan demonstrativa koordinatif. Penguasaan pada tataran frasa didominasi oleh kategori frasa nominal, sebaliknya kurang menguasai pada kategori frasa demonstrativa koordinatif. Penguasaan pada tataran klausa terdiri dari klausa verbal dan non-verbal. C menunjukkan produktivitas tertinggi oleh kategori klausa verbal. Terakhir, tingkat produktivitas C pada kalimat didominasi oleh kalimat tunggal kemudian diikuti oleh kalimat bersusun dan kalimat majemuk.
2. Struktur sintaksis yang dihasilkan anak *speech delay* pascaterapi pada kasus C menunjukkan perkembangan yang signifikan dari penelitian yang

dilakukan penulis sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari segi aspek kategori sintaksis, fungsi sintaksis dan peran semantis.

Berdasarkan aspek **kategori sintaksis**, C mampu menggunakan berbagai jenis kategori kata, seperti nomina, verba, adjektiva, pronomina, numeralia, adverbial, preposisi dalam ujarannya. Dalam kategori sintaksis, C menunjukkan adanya keterbatasan morfosintaksis seperti afiksasi sehingga C cenderung menggunakan bentuk dasar dengan konstruksi kalimat yang sederhana.

Berdasarkan aspek **fungsi sintaksis**, pola kalimat yang digunakan C umumnya bersifat sederhana yang didominasi oleh struktur subjek-predikat (SP) secara konsisten serta adanya penambahan unsur objek dan keterangan pada beberapa konteks tertentu. C menunjukkan pemahaman terhadap fungsi dasar sintaksis seperti subjek sebagai pelaku, predikat sebagai tindakan, serta penggunaan keterangan waktu, tempat dan alat secara kontekstual. Beberapa kalimat menunjukkan pelesapan dan penambahan unsur tertentu tetapi tetap komunikatif karena disertai penunjang nonverbal dan konteks situasional yang jelas.

Berdasarkan aspek **peran semantis**, C menunjukkan dominasi kemampuan dalam menyusun relasi antara pelaku (*agent*), tindakan (aksi), pokok dan sasaran secara sederhana. C juga telah mampu membentuk struktur peristiwa yang lebih kompleks dengan memasukkan elemen tujuan (*goal*), alat, tempat (*place*), dan penanggap (*experiencer*) meskipun sebagian besar disampaikan secara implisit.

Secara keseluruhan, C telah mampu mengonstruksi berbagai jenis kalimat, seperti kalimat deklaratif, deskriptif dan naratif sederhana dengan penggunaan elemen kategori sintaksis, fungsi sintaksis dan peran semantis secara fungsional.

5.2 Saran

Penelitian ini membahas tentang analisis tingkat penguasaan tataran lingual dan struktur sintaksis anak *speech delay* pascaterapi studi kasus Caca. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang dilakukan secara lebih mendalam dan luas, baik dari segi data, metode dan cakupan kajian. Untuk penelitian lanjutan, diharapkan menggunakan instrumen yang lebih beragam. Selain itu, kolaborasi dengan terapis wicara dan tenaga pengajar yang memiliki keterkaitan langsung dengan perkembangan bahasa anak sangat dianjurkan guna memperoleh data yang lebih komprehensif. Lebih lanjut, penelitian di masa mendatang dapat dimaksimalkan dengan analisis yang lebih variatif, mencakup bidang fonologi, morfologi dan sintaksis serta aspek lain dalam bidang linguistik seperti ilmu interdisipliner neuro-psikolinguistik dengan berbagai alat dan pengolahan data yang berbasis teknologi sehingga dapat meningkatkan kualitas penelitian ini. Selain itu, dalam kasus *speech delay* Caca, sekolah di SLB sangat dianjurkan karena fokus pembelajaran yang lebih individual memungkinkan potensi dan kemampuan anak berkembang secara maksimal. Terapi wicara yang terlibat sebaiknya memiliki latar belakang dalam bidang linguistik dan kedokteran sehingga pendekatan terapi menjadi lebih komprehensif dan efektif.